

REVITALISASI PERPUSTAKAAN DESA MELALUI MURAL EDUKATIF DAN PROGRAM LITERASI KINCIRIA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA

Khairun Nisa¹, Mapilindo², Khania Ramadani³, Iqbal Isman Fadillah³, Alita Iras Kusumastuti⁴, Zahari Afsih²

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Asahan

²Pendidikan Matematika, Universitas Asahan

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Asahan

email: *nisakhairun2206@gmail.com

Abstract: The Darma Bahagia Library in Binjai Baru Village has not been optimally utilized as a community literacy center, particularly for elementary school students. Low reading interest and the lack of literacy activities remain the main issues. This community service program aims to revitalize the library's function through the reorganization of its book collection, the addition of educational murals, and the implementation of the KINCIRIA Program (Joyful Literacy Class). The program was carried out in four stages: preparation, physical revitalization, program implementation, and evaluation with sustainability planning. The results show an increase in students' participation in reading activities, group learning, and other creative literacy practices. Moreover, the library has become more attractive, child-friendly, and functional again as a community learning hub. Program sustainability is supported by teachers, library managers, and village officials who are committed to continuing the literacy activities on a regular basis. Therefore, this program successfully enhanced students' learning motivation and fostered a literacy culture among elementary school students.

Keywords: literacy, village library, educational mural, KINCIRIA, elementary school students

Abstrak: Perpustakaan Darma Bahagia di Desa Binjai Baru selama ini belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat literasi masyarakat, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Rendahnya minat baca dan minimnya kegiatan literasi menjadi permasalahan utama yang dihadapi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi fungsi perpustakaan melalui penataan ulang koleksi buku, penambahan mural edukatif, serta implementasi Program KINCIRIA (Kelas Literasi Ceria). Metode pelaksanaan dilakukan dalam empat tahap, yaitu persiapan, revitalisasi fisik, implementasi program, serta evaluasi dan keberlanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam aktivitas membaca bersama, belajar kelompok, dan kegiatan literasi kreatif lainnya. Selain itu, perpustakaan menjadi lebih menarik, ramah anak, dan berfungsi kembali sebagai pusat belajar masyarakat desa. Keberlanjutan program didukung oleh guru, pengelola perpustakaan, dan perangkat desa yang berkomitmen melanjutkan kegiatan literasi secara rutin. Dengan demikian, kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa sekolah dasar.

Kata kunci: literasi, perpustakaan desa, mural edukatif, KINCIRIA, siswa sekolah dasar

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas pendidikan nonformal yang

memiliki fungsi strategis dalam menunjang proses pembelajaran sepanjang hayat [1]. Keberadaan perpustakaan diharapkan mampu menjadi pusat informasi, sarana

rekreasi edukatif, serta wahana pengembangan budaya literasi masyarakat, khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar yang sedang berada pada tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang pesat [2]. Dalam konteks pendidikan dasar, perpustakaan berperan penting dalam membiasakan siswa membaca, menumbuhkan minat belajar, serta meningkatkan keterampilan literasi yang menjadi fondasi keberhasilan akademik di jenjang berikutnya [3].

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak perpustakaan sekolah maupun perpustakaan desa belum dimanfaatkan secara optimal [4]. Rendahnya minat baca siswa, pengelolaan yang kurang aktif, serta minimnya inovasi kegiatan literasi menjadi faktor yang menyebabkan perpustakaan cenderung sepi pengunjung [5]. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mewujudkan generasi yang literat, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada Perpustakaan Darma Bahagia di Desa Binjai Baru, Kecamatan Datuk Tanah Datar. Meskipun perpustakaan ini telah memiliki bangunan yang memadai dan koleksi buku yang cukup beragam, pemanfaatannya belum maksimal. Minat anak-anak untuk berkunjung masih rendah, kegiatan literasi jarang dilaksanakan, serta belum ada program inovatif yang dapat menarik perhatian siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang belajar. Apabila kondisi ini terus dibiarkan, maka perpustakaan hanya akan berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, bukan sebagai pusat literasi aktif.

Pada hal ini, literasi memiliki peran fundamental dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia [6]. Literasi juga terbukti menjadi salah satu indikator penting dalam pencapaian tujuan

pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada tujuan keempat yang menekankan pada pendidikan berkualitas [7]. Dengan demikian, upaya peningkatan literasi melalui optimalisasi fungsi perpustakaan desa menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan program revitalisasi Perpustakaan Darma Bahagia dengan mengintegrasikan pendekatan fisik dan programatik. Dari sisi fisik, dilakukan penataan ulang koleksi buku agar lebih mudah diakses, serta penambahan mural edukatif yang berfungsi sebagai media visual untuk menciptakan suasana perpustakaan yang lebih menarik, ceria, dan ramah anak. Dari sisi programatik, diterapkan Program KINCIRIA (Kelas Literasi Ceria) yang berisi kegiatan membaca bersama, belajar kelompok, hingga aktivitas literasi kreatif seperti lomba membaca, kuis pengetahuan, dan menulis ringkasan cerita.

Kegiatan ini diharapkan mampu menghadirkan inovasi baru dalam menghidupkan kembali fungsi perpustakaan desa. Tidak hanya menjadikan perpustakaan sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini diukur dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, bertambahnya motivasi belajar, serta terbangunnya sinergi antara sekolah, pengelola perpustakaan, pemerintah desa, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung budaya literasi. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat ekosistem literasi di tingkat desa serta mendorong terciptanya generasi yang literat, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana seluruh pihak terkait dilibatkan secara aktif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi [8]. Pendekatan ini dipilih agar program dapat berjalan sesuai kebutuhan sasaran dan memiliki keberlanjutan setelah periode kegiatan selesai.

Tahap Persiapan

Pada tahap awal, dilakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi awal Perpustakaan Darma Bahagia, termasuk ketersediaan koleksi buku, tata ruang, serta tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh siswa. Selain itu, tim melakukan wawancara dengan guru, pengelola perpustakaan, dan perangkat desa untuk menggali kebutuhan serta harapan mereka terhadap program. Hasil identifikasi ini digunakan untuk menyusun rencana revitalisasi perpustakaan dan program literasi yang relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Tahap Revitalisasi Fisik

Revitalisasi fisik perpustakaan dilakukan dengan tiga kegiatan utama:

1. Penataan koleksi buku, yaitu mengelompokkan buku berdasarkan kategori (dongeng, pengetahuan umum, sains, keterampilan, dan bacaan ringan) sehingga lebih mudah diakses oleh siswa.
2. Pembersihan dan penyediaan sudut baca, dengan menciptakan ruang yang nyaman, rapi, dan ramah anak.
3. Pembuatan mural edukatif, berupa lukisan bertema pemandangan, cahaya matahari, dan simbol-simbol motivasi belajar di dinding

perpustakaan. Mural ini berfungsi untuk menghadirkan suasana ceria, meningkatkan daya tarik visual, serta memberikan pesan-pesan edukatif kepada siswa.

Tahap Implementasi Program Literasi (KINCIRIA)

Program KINCIRIA (Kelas Literasi Ceria) menjadi inti dari kegiatan pengabdian. Aktivitas yang dilaksanakan dalam program ini meliputi:

1. Membaca bersama, yaitu kegiatan membaca nyaring (read aloud) dan membaca mandiri dengan pendampingan mahasiswa dan guru.
2. Belajar kelompok, berupa diskusi kecil untuk memahami isi bacaan serta menjawab pertanyaan terkait materi.
3. Aktivitas literasi kreatif, seperti lomba membaca cepat, kuis literasi, menulis ringkasan cerita, hingga membuat karya sederhana berdasarkan buku yang dibaca. Seluruh kegiatan dirancang agar bersifat interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Secara kuantitatif, peningkatan minat baca diukur melalui jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan dan partisipasi dalam program KINCIRIA. Secara kualitatif, diperoleh data dari refleksi guru, wawancara dengan siswa, serta pengamatan langsung terhadap antusiasme mereka selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi ini menjadi dasar penyusunan rekomendasi untuk pengelolaan perpustakaan ke depan.

Untuk menjaga keberlanjutan, program dilanjutkan oleh guru dan

pengelola perpustakaan dengan dukungan perangkat desa. Tim pengabdian juga menyusun panduan sederhana pelaksanaan kegiatan literasi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi pengelola perpustakaan dalam menjalankan kegiatan secara rutin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program revitalisasi Perpustakaan Darma Bahagia di Desa Binjai Baru menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat literasi masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi revitalisasi fisik, implementasi program KINCIRIA, serta evaluasi keberlanjutan. Berikut hasil yang diperoleh:

Revitalisasi Fisik Perpustakaan

Perpustakaan yang semula terlihat kusam, berdebu, dan kurang menarik berhasil diubah menjadi ruang belajar yang nyaman dan ramah anak. Koleksi buku ditata ulang sesuai kategori sehingga lebih mudah diakses oleh siswa. Selain itu, sudut baca yang sebelumnya tidak tertata kini dilengkapi karpet, meja kecil, dan bantal duduk untuk memberikan kenyamanan ketika membaca.

Penambahan mural edukatif pada dinding perpustakaan memberikan perubahan suasana yang sangat terasa. Mural dengan tema pemandangan alam, cahaya matahari, dan simbol motivasi belajar menjadikan ruang baca lebih ceria dan penuh warna. Anak-anak yang awalnya enggan berkunjung mulai tertarik untuk datang, bahkan hanya sekadar melihat gambar yang menghiasi dinding.



Gambar 1. Kondisi perpustakaan sebelum revitalisasi, terlihat buku-buku yang menumpuk dan dinding polos tanpa hiasan.



Gambar 2. Kondisi perpustakaan setelah revitalisasi, dengan mural edukatif dan penataan buku yang rapi.

Implementasi Program KINCIRIA

Program KINCIRIA (Kelas Literasi Ceria) menjadi magnet utama dalam menghidupkan suasana perpustakaan. Kegiatan membaca bersama dilakukan secara rutin dengan pendampingan mahasiswa dan guru. Anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan membaca

nyaring, saling berbagi cerita, hingga berdiskusi tentang isi bacaan.

Selain membaca bersama, dilakukan juga lomba membaca cepat, kuis literasi, serta kegiatan menulis ringkasan cerita. Aktivitas ini bukan hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk tampil di depan teman-temannya. Beberapa siswa bahkan mulai menunjukkan ketertarikan untuk menulis cerita pendek sederhana setelah mengikuti kegiatan.



Gambar 3. Siswa mengikuti kegiatan membaca bersama dengan penuh semangat.



Gambar 4. Aktivitas lomba membaca cepat dalam Program KINCIRIA.

Peningkatan Minat dan Kunjungan Siswa

Sebelum program dilaksanakan, rata-rata jumlah siswa yang datang ke perpustakaan hanya sekitar 5–10 orang per minggu. Setelah program berjalan, kunjungan meningkat drastis menjadi 25–30 orang per minggu. Data ini diperoleh dari catatan absensi perpustakaan yang

menunjukkan adanya peningkatan konsistensi kehadiran siswa.

Selain peningkatan kuantitas kunjungan, terlihat juga peningkatan kualitas aktivitas literasi. Siswa yang semula hanya meminjam buku kini mulai membiasakan diri membaca di tempat, berdiskusi dengan teman, bahkan menulis ringkasan sederhana. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku positif terhadap budaya literasi.



Gambar 5. Siswa duduk berkelompok di sudut baca sambil berdiskusi tentang isi buku

Antusiasme dan Dukungan Stakeholder

Guru, pengelola perpustakaan, serta perangkat desa memberikan dukungan penuh terhadap program ini. Guru merasa terbantu dengan adanya variasi metode pembelajaran melalui kegiatan literasi di perpustakaan. Pengelola perpustakaan juga termotivasi untuk lebih aktif dalam mengelola koleksi dan mengadakan kegiatan rutin. Sementara itu, perangkat desa berkomitmen mendukung keberlanjutan kegiatan dengan melakukan monitoring dan menyediakan dukungan fasilitas.



Gambar 6. Siswa dan mahasiswa berfoto bersama setelah kegiatan KINCIRIA.



Gambar 7. Kepala Desa dan Dosen meninjau langsung kegiatan literasi di Perpustakaan Darma Bahagia.

PEMBAHASAN

Kegiatan revitalisasi Perpustakaan Darma Bahagia menunjukkan bahwa perpustakaan desa dapat menjadi pusat literasi aktif apabila dikelola dengan inovatif dan partisipatif. Perubahan kondisi perpustakaan dari ruang baca yang pasif menjadi ruang belajar yang lebih hidup membuktikan bahwa faktor lingkungan fisik berpengaruh besar terhadap motivasi siswa untuk membaca. Hal ini sejalan dengan temuan Chaniago dan Hayati yang menyatakan bahwa desain interior yang menarik, pencahayaan yang baik, serta keberadaan elemen visual dapat meningkatkan daya tarik pemustaka terhadap aktivitas membaca [9]. Idamayanti juga menegaskan bahwa desain interior yang memperhatikan aspek kenyamanan dan estetika mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca, khususnya di ruang koleksi anak [10].

Implementasi Program KINCIRIA (Kelas Literasi Ceria) terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Aktivitas membaca bersama, diskusi kelompok, dan lomba literasi memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Pendekatan literasi partisipatif seperti ini dinilai dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk

berpartisipasi secara aktif [11]. Hasil pengabdian ini mendukung pandangan tersebut, di mana siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dalam mengikuti kegiatan serta perubahan perilaku dari hanya meminjam buku menjadi membaca dan berdiskusi secara berkelompok.

Selain itu, peningkatan jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan dari rata-rata 5–10 orang per minggu menjadi 25–30 orang per minggu setelah program dilaksanakan menunjukkan adanya pergeseran budaya literasi di kalangan siswa. Dari sisi keberlanjutan, keterlibatan berbagai pihak seperti guru, pengelola perpustakaan, dan perangkat desa menjadi faktor penting dalam memastikan kelanjutan program. Dukungan stakeholder ini memperlihatkan bahwa pengembangan literasi bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan juga tanggung jawab kolektif masyarakat desa. Dengan adanya komitmen bersama, perpustakaan dapat bertransformasi menjadi ruang publik yang memiliki fungsi sosial, edukatif, sekaligus kultural. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan revitalisasi perpustakaan terletak pada kombinasi antara revitalisasi fisik (penataan ruang, mural edukatif) dan revitalisasi programatik (KINCIRIA). Kedua aspek ini saling melengkapi dalam menciptakan perpustakaan yang menarik sekaligus fungsional. Hasil kegiatan juga memberi implikasi bahwa model ini dapat direplikasi di perpustakaan desa lain dengan menyesuaikan kondisi lokal, sehingga penguatan budaya literasi dapat berlangsung secara lebih merata.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa revitalisasi Perpustakaan Darma Bahagia di Desa Binjai Baru telah berhasil mengubah fungsi perpustakaan dari ruang pasif

menjadi pusat literasi yang aktif, menarik, dan ramah anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan siswa, partisipasi dalam kegiatan membaca, serta keterampilan literasi melalui Program KINCIRIA (Kelas Literasi Ceria). Revitalisasi fisik melalui penataan buku dan mural edukatif terbukti mampu meningkatkan daya tarik perpustakaan, sementara kegiatan literasi kreatif berhasil menumbuhkan motivasi dan kebiasaan membaca di kalangan siswa sekolah dasar.

Dukungan stakeholder, mulai dari guru, pengelola perpustakaan, hingga perangkat desa, menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan literasi tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga pada sinergi masyarakat dan pemerintah desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Kepala Desa dan pengelola Perpustakaan Desa Darma Bahagia yang telah bekerja sama dan berpartisipasi aktif selama proses revitalisasi berlangsung.

Kami juga berterima kasih kepada dosen pembimbing lapangan KKN-T Universitas Asahan atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan sejak tahap perencanaan hingga pelaporan kegiatan. Tidak lupa, apresiasi kami sampaikan kepada seluruh anggota tim pelaksana dan masyarakat sekitar yang turut berkontribusi dalam mewujudkan keberhasilan program mural edukatif dan literasi KINCIRIA ini.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan menjadi inspirasi bagi pengembangan literasi di desa-desa lain.

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Binjai Baru beserta perangkat desa, Kepala Sekolah, guru, dan siswa SDN No. 13 Binjai Baru atas dukungan dan partisipasinya dalam kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Dekan FKIP Universitas Asahan atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan, serta kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN-T atas bimbingan dan arahan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada pengelola Perpustakaan Darma Bahagia dan mahasiswa KKN-T yang telah berkontribusi aktif dalam pelaksanaan program literasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- T. Damanik, U. Napitu, and H. Saragih, "Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di sekolah menengah atas," *J. Educ.*, vol. 5, no. 4, pp. 14224–14234, 2023.
- S. A. Cahyani, "Upaya Perpustakaan dalam Membangun Minat Baca Peserta Didik Kelas 7 di MTs N 2 Sleman." Universitas Islam Indonesia, 2024.
- D. N. Desiana, K. T. Putri, M. Metravia, and A. Marini, "Studi pustaka dalam efektivitas pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 3, p. 15, 2024.
- M. F. Akbar, Z. Miranda, and B. Sucipto, "Pemanfaatan Perpustakaan Desa Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat," *J. ABDIMAS DOSMA*, vol. 1, no. 1, pp. 24–29, 2022.

- D. Lipia, G. Gunawan, and R. Rodin, "Optimalisasi Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa SDN Pulau Kidak." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- H. Hartono, B. Baharuddin, and S. Saidang, "Massifikasi Gerakan Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia," *JIP-Jurnal Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 9, pp. 10012–10016, 2024.
- H. Husamah, "Literasi urgensi dan peran dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan," *J. Pendidik. Profesi Guru*, 2024.
- A. Zunaidi, "Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas." Yayasan Putra Adi Dharma, 2024.
- W. Ayu Sakirah Chaniago and N. Hayati, "Desain Interior Perpustakaan Universitas Indonesia dalam Persepsi Pemustaka," *J. Ilmu Informasi, Perpust. dan Kearsipan*, vol. 26, no. 2, p. 1.
- A. Idamayanti, "Desain Interior Perpustakaan sebagai Pendukung Kenyamanan pada Ruang Koleksi Anak," *Nazharat J. Kebud.*, vol. 30, no. 2, pp. 111–122, 2024.
- Z. F. Nita and C. Afrina, "Hubungan desain interior terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok," *J. Ilmu Perpust. dan Inf. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 167–178, 2023.